

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Kesehatan pada Program Kampung Keluarga Berkualitas Desa Teras

Fara Fitriyani¹⁾

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten¹⁾

fara_0606@untirta.ac.id¹⁾

Diterima: Januari 2023 | Dipublikasikan: Februari 2023

Abstrak

Kampung KB dibentuk agar kualitas hidup manusia ditingkatkan kampung atau yang setara dapat meningkat melalui program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK), pemberdayaan ekonomi keluarga, serta pembangunan sector terkait untuk memujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Kampung Keluarga Berkualitas merupakan upaya untuk menjadikan program KKBPK sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memberi pendampingan dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program keluarga berkualitas serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pembangunan berwawasan kependudukan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Teras dengan metode pelaksanaan antara lain tahap pra kegiatan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian adalah Campaign Program Kampung Keluarga Berkualitas, Pendampingan Posyandu, Campaign Pencegahan Stunting, dan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat keberlanjutan proses pendampingan pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Teras.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Kesehatan, Kampung Keluarga Berkualitas

Abstract

KB villages were formed to improve the quality of human life at the village level or equivalent through the population, family planning and family development programs (KKBPK) as well as the development of related sectors in the framework of creating quality small families. Quality Family Village is an effort to make the KKBPK program a program that is organized from, by, and for the community. The purpose of this activity is to provide assistance and foster the community to organize quality family programs and increase public awareness regarding population-oriented development. Activities carried out in Teras Village with implementation methods including the pre-activity stage, the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the service activities are Quality Family Village Program Campaign, Posyandu Assistance, Stunting Prevention Campaign, and Family Economic Empowerment Activities. Evaluation of activities is carried out to see the sustainability of the mentoring process for the formation of Quality Family Villages in Teras Village

Keywords: Economic Empowerment, Health, Quality Family Village

Pendahuluan

Satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat dikenal dengan istilah Kampung Keluarga Berkualitas atau Kampung KB (kampunskb.bkkbn.go.id). Kampung Keluarga berkualitas diumumkan oleh presiden RI pada 14 Januari 2016.

Kampung Keluarga Berkualitas dibentuk khusus sebagai penggerak program bidang Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tingkat kampung. Melalui Kampung Keluarga Berkualitas, program KKBPK dijadikan sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sehingga tujuan akhirnya yaitu pembangunan masyarakat itu sendiri. Alasan lain dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas adalah memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan total program keluarga berkualitas sebagai cara mencapai keluarga sejahtera yang berkualitas.

Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas mempunyai program dan kegiatan berbasis desa yang dilaksanakan oleh kementerian/Lembaga yang dapat saling bersinergi dengan program Kampung KB namun belum dilakukan secara optimal. Penyebabnya adalah belum terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait keterlibatan lintas sector dalam program Kampung Keluarga Berkualitas, sehingga tanggal 15 April 2020, kemendagri menerbitkan Surat Edaran No. 843.4/2879/SJ yang isinya merubah Kampung KB menjadi Kampung Keluarga Berkualitas

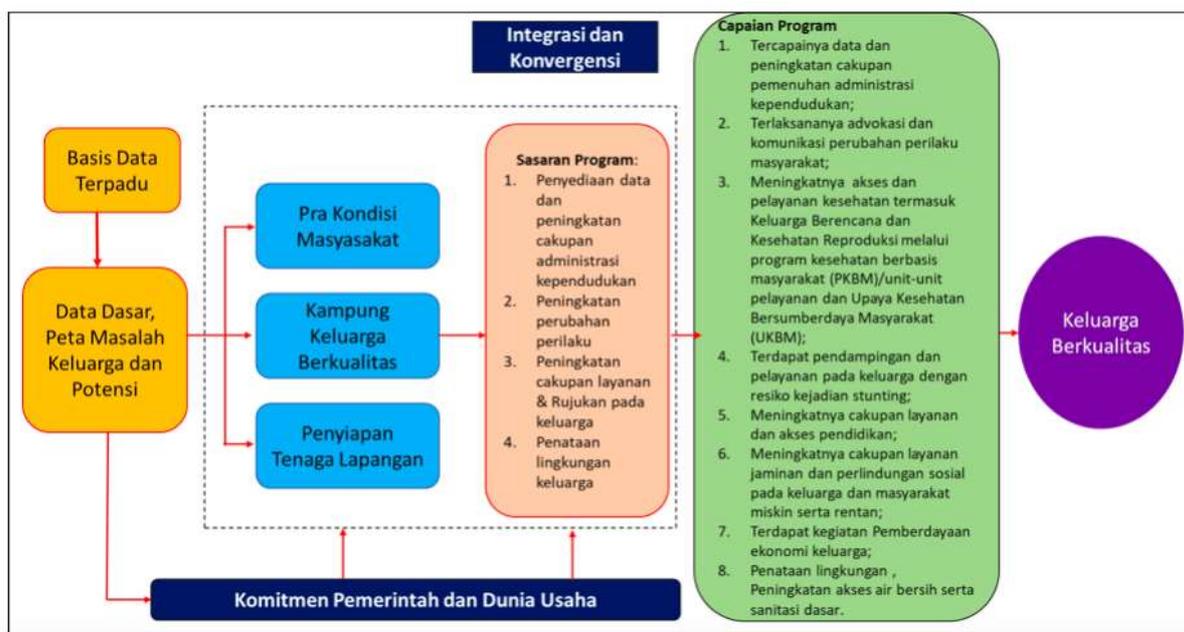
Inpres No. 3 Tahun 2022 menginstruksikan agar kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas dapat terlaksana lebih optimal sehingga kualitas sumber manusia, keluarga, dan masyarakat dapat meningkat. Selain itu, dapat menjadi gerakan bersama setingkat desa/kelurahan yang dilaksanakan secara terintegrasi dan konvergen dalam penyelenggaraan dan penguatan institusi keluarga dengan semua dimensinya.

Dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas, secara umum memiliki tujuan terjadinya peningkatan kualitas hidup manusia ditingkat kampung atau yang setara dengan program KKBPK dan pembangunan sector terkait dengan tujuan memujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Secara khusus, Kampung Keluarga Berkualitas bertujuan meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, jadi bukan hanya meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non Kementerian dan swasta dalam memfasilitasi, memberi pendampingan dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait. Program Kampung Keluarga Berkualitas harus terus dikembangkan di setiap wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Berdasarkan sosialisasi yang disampaikan oleh BKKBN Povinsi Banten, bahwa saat ini Kampung Keluarga Berkualitas yang telah terbentuk di Provinsi Banten sebanyak 433 desa/kelurahan atau sekitar 28% desa/kelurahan. Di Kabuaten Serang terdapat 77 Desa, dimana 13 Desa telah terbentuk Kampung KB, sedangkan 64 Desa belum terbentuk.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk membentuk Kampung KB, antara lain: Advokasi serta Komunikasi, Informasi, dan Edukasi; Pembentukan POKJA Kampung; serta menyusun Rencana Kerja. Kerangka konsep dari peran kampung KB dalam mencapai keluarga berkualitas, yaitu:



Sumber: bkkbn.go.id

Gambar 1
Kerangka konsep

Dari gambar di atas, menjelaskan bahwa sumber utama dalam memetakan kondisi wilayah adalah data. Agar pelaksanaan capaian program tercapai yaitu terwujudnya keluarga berkualitas, maka diperlukan peran aktif tenaga penggerak dan kampung KB.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan pelaksanaan program KKBPK dan program-program pembangunan lainnya seperti pembangunan ekonomi diharapkan mampu berjalan secara terpadu melalui program Kampung Keluarga Berkualitas. Cikal bakal terbentuknya desa yaitu berasal dari kampung, sehingga apabila pembangunan dikampung maju, maka pembangunan desa akan maju, begitu pun negara juga akan menjadi maju.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Carenang Desa Teras Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Pra kegiatan, yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan BKKBN Provinsi Banten dan survey ke lokasi
2. Persiapan, yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sektor-sektor terkait
3. Pelaksanaan, yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan kampanye Program Kampung Keluarga Berkualitas, pendampingan posyandu, kampanye pencegahan stunting, dan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.
4. Evaluasi, yaitu tahap pemantauan kegiatan yang sudah dilakukan

Hasil Kegiatan

1. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan BKKBN Provinsi Banten untuk memperoleh informasi dan pengarahan terkait program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB)



Gambar 2
Pengarahan BKKBN

Setelah tim memperoleh informasi dan pengarahan dari BKKBN Provinsi Banten, tim melakukan survey ke desa sasaran, yaitu Desa teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Desa Teras memiliki luas wilayah 620 Hektare, Kode Wilayah Desa Teras 36.04.17.2004. Desa Teras adalah daerah yang memiliki ketinggian 256 meter dapl, termasuk daerah dataran tinggi oleh karena itu penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani (<https://teras-careng.desa.id/profil/>)



Gambar 3
Peta Lokasi Desa Teras

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, diantaranya adalah perangkat Desa Teras untuk meminta ijin dan menyampaikan program khusus dari BKKBN tentang program Kampung KB di Provinsi Banten guna mendukung program bidang Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).



Gambar 4
Koordinasi dengan Perangkat Desa Teras

Koordinasi juga dilakukan dengan TP PKK Desa Teras dan diperoleh informasi awal tentang kebutuhan masyarakat Desa Teras sebagai target sasaran persiapan pembentukan Kampung KB. Tim juga berkoordinasi dengan Puskesmas Kecamatan Carenang untuk memperoleh data terkait kesehatan masyarakat di Desa Teras, koordinasi dengan beberapa sekolah yang ada di Desa Teras, Kelompok Wanita Tani Cempaka A terkait pemberdayaan wanita dalam bidang ekonomi dan juga berkoordinasi kembali dengan BKKBN Provinsi Banten, dan pihak-pihak lainnya.



Gambar 5

Koordinasi dengan Puskesmas Carenang

3. Pelaksanaan

Kegiatan program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang Provinsi Banten dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. *Campaign Program Kampung Keluarga Berkualitas*

Kampung Keluarga Berkualitas adalah miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif ditingkat desa/kelurahan/dusun/RW. Konsepnya adalah konsep terpadu antara program KB dengan program pembangunan yang lain, contohnya bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain.

Subyek dan obyek yang menjadi sasaran kegiatan dalam kegiatan operasional pada program Kampung KB yaitu PUS, remaja, lansia, keluarga yang memiliki remaja, keluarga yang mempunyai balita, dan keluarga yang mempunyai lansia.

b. *Pendampingan Posyandu*

Kegiatan Posyandu dilaksanakan untuk mengamati pertumbuhan anak. Kegiatan posyandu merupakan jenis layanan kesehatan pada ibu dan anak, antara lain program keluarga berencana, gizi, dan imunisasi. Di Posyandu, balita ditimbang setiap bulan tujuannya adalah untuk memantau pertumbuhan dan deteksi sedini kemungkinan terjadinya penyimpangan pertumbuhan balita.

Melalui Posyandu, para ibu dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak. Harapannya, terjadi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan dimilikinya pengetahuan yang baik.

Melalui posyandu juga status gizi anak dapat terpantau sehingga mencegah resiko stunting pada anak. Pelayanan yang diberikan antara lain pengukuran tinggi dan berat badan, penyuluhan gizi, pendeteksian sejak dini gangguan pertumbuhan anak, serta memberikan suplemen.



Gambar 6

Kegiatan Pendampingan Posyandu

c. *Campaign* Pencegahan Stunting

Keadaan gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) disebut stunting. Hal ini terjadi karena anak kekurangan gizi kronis dan menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting akan terlihat setelah anak berusia dua tahun, salah satu factor penyebabnya adalah kekurangan gizi sejak bayi masih didalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir.

Faktor lain yang merupakan penyebab Stunting adalah masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga pada makanan bergizi, praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, serta kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

Factor-faktor tersebut di atas telah memberi sumbangsih pada tingginya angka stunting di Indonesia, khususnya Provinsi Banten, sehingga kegiatan yang dirancang dalam rangkaian *campaign* stunting adalah memberikan edukasi gerakan hidup sehat, sosialisasi dan mengumpulkan data terkait tumbuh kembang anak di Desa Teras dan melakukan validasi data tersebut bekerjasama dengan Puskesmas Carenang. Dengan adanya *campaign* tentang stunting diharapkan kesadaran masyarakat meningkat dan jumlah angka stunting dapat berkurang.



Gambar 7
Kegiatan tentang Stunting di Puskesmas Careng

d. Kegiatan Pemberdayaan ekonomi Keluarga

Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Teras khususnya anggota Kelompok Wanita Tani untuk membuat tanaman hias yang mempunyai nilai jual yang tinggi dengan memperkenalkan Teknik kokedama, yaitu teknik menanam tanaman hias dengan menggunakan lumut atau serabut kelapa (Trahutami, S.I., & Wiyatasari, 2019).

Teknik kokedama mampu membuka peluang usaha karena dapat meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias. Harapannya adalah dengan memiliki keterampilan ini, masyarakat Desa Teras, khususnya ibu-ibu rumah tangga mampu meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga menjaga kelestarian alam itu sendiri.



Gambar 8

Pembuatan tanaman hias dengan teknik Kokedama

4. Evaluasi

Setelah program berakhir, tim pengabdian melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan, yaitu melakukan wawancara dengan kader PKK dan beberapa orang perangkat desa. Evaluasi dan Monitoring ini dilakukan untuk melihat keberlanjutan proses pendampingan Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Teras.

Hasil kegiatan pengabdian didokumentasikan dalam sosial media tim pengabdian, dengan tujuan supaya kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus bergema di masyarakat, khususnya masyarakat desa Teras.

Kesimpulan

1. Kebijakan untuk kampung Keluarga Berkualitas telah didukung pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan RW/RT.
2. Peran aktif masyarakat menentukan keberhasilan menuju program KKBPK dan program terkait lainnya di wilayah kampung Keluarga Berkualitas
3. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) adalah gerakan budaya secara bersama-sama dan berkelanjutan, sehingga kampung Keluarga Berkualitas dapat dianggap bukan hanya sebagai program pemerintah namun juga sebagai prakarsa public.
4. Mahasiswa dapat hidup bermasyarakat dan memahami realitas hidup bermasyarakat.
5. Hasil kerjasama antara tim pengabdian masyarakat, mahasiswa dan masyarakat juga merupakan factor penentu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB Handi, dkk.* 2020. *Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 16, Nomor 1, Juli 2020 : 89-95
- Hasanah, et al. 2021. *Bioentrepreneurship for orphanages by making kokedama and capillary system plant cultivation*. Journal of Saintech Transfer, 4(2), 74–83
- Hasriani, dkk. 2021. *Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. Spirit Publik Volume 16, Nomor 2: 137-149
- Herlina, dkk. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung KB Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Seminar Nasional Abdimas.
- Indahyani, T. 2011. *Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin Humaniora*, 2(1), 15-23.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id>
<https://teras-careng.desa.id/profil/>
- Impres No. 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas.
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Subdit Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019. *Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Mardiyono. 2018. *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur. (Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso)*. Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur.
- Pedoman KKM. 2023. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Surat Edaran Mendagri No. 843.4/2879/SJ. 2020. *Tentang Kampung KB*
- Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. 2019. *Pengenalan dan pelatihan penamaan dengan teknik kokedema untuk ibu-ibu PKK*. Jurnal Harmoni, 3(2).
- Yulistiani, dkk. 2022. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Campaign Program Kampung Keluarga berkualitas di Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten*. Universitas Esa Unggul Jakarta.

